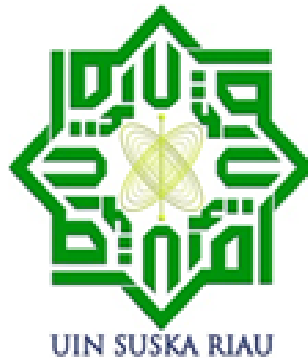


LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH FUNGSI EKONOMI TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT MUSLIM DISEKITAR HUTAN LINDUNG TAMAN NASIONAL TESSO NILO DI KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU



O L E H :

FEBRI RAHMI, SE.M.Sc.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 2017**

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya untuk selalu menuntut ilmu pengetahuan.

Dalam memperjuangkan pembuatan paper ini, penulis banyak sekali mendapat bantuan baik dalam bentuk materil dan immaterial. Terutama sekali dari pihak-pihak yang ada disekitar penulis dan karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada:

1. Rektor UIN SUSKA Riau yang telah memberi peluang pada penulis untuk mengadakan penelitian .
2. Dekan, Wakil Dekan I,II dan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN SUSKA Riau yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penulisan paper ini
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan masukan yang berarti bagi penulis
4. Aparatur Desa dan Masyarakat Desa Air Hitam, Lubuk Kembang Bunga dan Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan dalam kata pengantar ini.

Penulis menyadari dalam pembuatan dan penulisan penelitian ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekhilafan. Hal ini bukanlah dikarenakan kesengajaan . Kritik dan saran dari pembaca sangat berguna bagi penulis untuk perbaikan di masa mendatang. Atas perhatian dan bantuannya penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Juni 2017

Penulis,

**Pengaruh Fungsi Ekonomi Terhadap Kesadaran Masyarakat Muslim
Disekitar Hutan Dalam Pelestarian Hutan Lindung Taman Nasional Tesso
Nilo Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

ABSTRAK

Febri Rahmi ¹

Kebakaran hutan terjadi di Indonesia selama hampir 10 tahun khususnya di Propinsi Riau, telah menimbulkan banyak kerugian. Asap dari kebakaran hutan mengganggu aktivitas masyarakat, kesehatan dan perekonomian. Diduga pelakunya adalah masyarakat tempatan dan pendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh fungsi ekonomi terhadap kesadaran lingkungan masyarakat muslim dalam pelestarian hutan. Lokasi penelitian di daerah sekitar hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo, kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Metode penentuan sampel adalah purposive sampling. Metode analisis data adalah deskriptif dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian baik secara parsial maupun simultan menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima yaitu ada pengaruh fungsi ekonomi terhadap kesadaran masyarakat muslim dalam pelestarian hutan. Besarnya kontribusi adalah sebesar 21%, sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Pemahaman Keagamaan, Fungsi Sosial, Fungsi Ekonomi, dan Kesadaran Lingkungan

¹ Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau

DAFTAR ISI

	Hal.
Kata Pengantar	i
Abstrak.... ..	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Grafik.....	vii
Daftar Diagram	vii
Daftar Lampiran	viii
Bab I Pendahuluan.....	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Rumusan Masalah.....	5
I.3. Tujuan Penelitian	5
I.4. Manfaat Penelitian	5
I.5. Kerangka Berpikir.....	5
Bab II Kajian Kepustakaan	8
II.1. Teori Kesadaran.....	8
II.2 Teori Lingkungan	8
II.3. Fungsi Hutan	9
Bab III Metodologi Penelitian.....	13
III.1. Pendekatan Penelitian	13
III.2. Lokasi Penelitian.....	13
III.3. Populasi dan Sampel	13
III.4. Data dan Sumber Data	14
III.5. Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran	14
III.6. Metode Analisis Data.....	16
Bab IV Hasil dan Pembahasan	19
IV.1 Statistik Deskriptif	19
IV.2. Uji Reliabilitas dan Validitas	23
IV.2.2. Uji Normalitas data.....	24

IV.3. Hasil Penelitian	26
IV.3.3. Pemahaman Terhadap Fungsi ekonomi	26
IV.3.4. Kesadaran Lingkungan Masyarakat	29
IV.4. Hasil dan Analisis Hipotesis	31
IV.4.1. Hasil dan analisis Hipotesis Pertama	31
IV.4.3. Koefisien Determinasi	32
IV.5. Pembahasan Hasil Penelitian	33
IV.5.3. Pemahaman Fungsi Ekonomi	33
IV.5.4. Kesadaran Lingkungan Masyarakat	35
IV.5.5. Pembahasan Koefisien Determinasi	37
Bab V Penutup	41
V.1. Kesimpulan	41
V.2. Keterbatasan Penelitian	43
V.2. Rekomendasi Penelitian	44
Daftar Pustaka.....	ix
Lampiran	xii

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 3.1. Instrumen Variabel Penelitian.....	16
Tabel 4.1. Sampel Penelitian.....	20
Tabel 4.2. Sampel Penelitian Berdasarkan Desa.....	20
Tabel 4.3. Data Responden	21
Tabel 4.4. Rata-rata Penghasilan dan Pengeluaran Responden	22
Tabel 4.5. Uji Reliabilitas	23
Tabel 4.6. Uji Validitas Data	24
Tabel 4.7. Normalitas Data	25
Tabel 4.8 Manfaat Kebutuhan Pokok Keluarga.....	26
Tabel 4.9 Manfaat Sumber Mata Pencarian Utama	27
Tabel 4.10 Fungsi Hutan Bagi Keseimbangan Alam.....	29
Tabel 4. 11 Rasa Memiliki, bertanggung jawab dan Bangga	30
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Berganda Uji t	32
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Berganda Uji F	32
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	33
Tabel 4.15 Manfaat Ekonomi Statistik.....	34
Tabel 4.16 Manfaat Ekonomi.....	34
Tabel 4.17 Kesadaran Lingkungan Statistik	36
Tabel 4.18 Kesadaran Lingkungan	36

DAFTAR GRAFIK

	Hal.
Grafik 4.1.Umur Responden	22
Grafik 4.2. Grafik Normal Plot	25

DAFTAR DIAGRAM

	Hal.
Diagram 4.1 Manfaat Kebutuhan Pokok Keluarga	28
Diagram 4.2 Manfaat Sumber Mata Pencarian Utama	28
Diagram 4.3 Fungsi Hutan Bagi Keseimbangan Alam	30
Diagram 4.4 Rasa Memiliki, bertanggung jawab dan Bangga.....	31
Diagram 4.5 Manfaat Ekonomi.....	35
Diagram 4.6 Kesadaran Lingkungan.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Hutan merupakan tempat manusia mendapatkan sumber makanan dan lumbung oksigen yang sangat diperlukan oleh makhluk hidup lainnya. Manusia mengetahui fungsi hutan bagi kehidupan, tetapi pengetahuan tersebut tidak selamanya diikuti oleh kesadaran manusia itu sendiri, sehingga tidak jarang hutan dirambah, dialih fungsikan tanpa ada kajian mengenai dampak alih fungsi lahan hutan tersebut.

Pengalihfungsian hutan menjadi lahan konservasi memberikan dampak pada berbagai aspek yaitu hukum, sosial dan ekonomi serta lingkungan. Tapal batas merupakan dampak dari aspek hukum atas terjadinya perubahan fungsi hutan produksi dan hutan lindung menjadi kawasan konservasi. Selain itu, berdampak pada sosial ekonomi, seperti yang terjadi pada di Taman Nasional Batang Gadis (TNBG) di Sumatera Utara dimana masyarakat tidak bisa lagi berburu terutama di kawasan hutan lindung, sementara itu pada Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) di Jambi, masyarakat tidak bisa membalok dan pada Taman Nasional Sebangau (TNS) di Kalimantan Tengah, masyarakat tidak bisa lagi berkebun. Sedangkan dampak pada aspek lingkungan adalah adanya penebangan liar, perambahan hutan dan penambangan liar. (Sylviani, 2008)

Penebangan liar, perambahan hutan dan penambangan liar menimbulkan kerusakan hutan di Indonesia. Selain itu kerusakan hutan yang terjadi akhir-akhir ini adalah kebakaran terutama terjadi di Propinsi Riau selama lebih kurang 10 tahun. Kebakaran hutan dilakukan oleh manusia dalam pembukaan lahan baru ataupun peremajaan tanaman pada wilayah hutan produksi pada musim kemarau. Tahun 2015 merupakan tahun terbanyak terjadinya kebakaran hutan sehingga menimbulkan asap yang menutupi hampir seluruh wilayah di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Papua selama lebih kurang 3 sampai 4 bulan. Asap mengakibatkan banyak kerugian diantaranya berkaitan dengan kesehatan yaitu masyarakat mengalami penyakit ISPA bahkan sudah ada korban yang meninggal, selanjutnya kerugian di sektor perekonomian dikarenakan terganggunya

transportasi melalui darat, laut dan udara, kemudian kerugian di sektor perhubungan dan pariwisata karena banyak penerbangan yang dibatalkan untuk waktu yang tidak dapat di pastikan.

Kerusakan hutan akibat kebakaran yang pernah terjadi di kawasan Cagar Alam Biosfer Giam Siak di Kabupaten Siak Propinsi Riau, menurut Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), Riko Kurniawan, bahwa kebakaran lebih dari 600 ha kawasan konservasi dunia hutan alam di Cagar Biosfer Giam Siak Kecil dilakukan oleh sekelompok orang dan ingin mengalihfungsikan lahan menjadi perkebunan sawit. (Hesthi, 2014). Berdasarkan hasil penelitian Elfiandri dan Febri (2014), keberadaan Hutan Cagar Alam Biosfer Giam Siak tidak mendukung fungsi lingkungan sosial dan tidak mendukung fungsi ekonomi terhadap masyarakat muslim di sekitar hutan. Masyarakat mempersepsi, bahwa pemilik hutan cagar alam Biosfir Giam Siak adalah masyarakat namun disisi lain mereka berpandangan bahwa yang bertanggungjawab menjaga kelestarian hutan adalah perusahaan pengelola hutan karena masyarakat merasa tidak pernah menerima bantuan langsung dari perusahaan pengelola hutan. Menurut Ganteaume et. al. (2013) faktor utama penggerak kebakaran hutan di Eropa khususnya di Mediterranean adalah aktivitas pembakaran yang dilakukan manusia, kondisi cuaca, bahan bakar dan topografi suatu daerah.

Hutan Lindung Nasional Tesso Nilo di provinsi Riau merupakan kawasan hutan lindung yang berada di Kabuapten Palalawan juga terbakar . Hutan ini merupakan kawasan hutan lindung, keberadaannya diharapkan mampu memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi terhadap masyarakat di sekitar hutan. Namun tahun terakhir ini hutan tersebut mengalami kerusakan akibat alih fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat tempatan atau ada juga dari masyarakat pendatang.

Menurut hasil penelitian LIPI pada Hutan Tesso Nilo terdapat 360 jenis Flora, dan 165 marga dan 57 suku, sebanyak 107 jenis beruang, 23 jenis mamalia. 3 jenis pramata, 50 jenis ikan, 15 jenis replita dan 18 jenis ambibia. Lebih lanjut dikatakan oleh LIPI bahwa ada 83 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh

masyarakat sebagai obat dan ada 4 jenis tumbuhan dimanfaatkan untuk pembuatan racun ikan.(www.Travelesia.co/2014/Tanaman-Nasional Tesso-Nilo.html, down load, 6 April, 2015. Pukul.12.00 WIB). Dewasa ini keberadaan hutan ini mulai terusik. Hal itu disebabkan oleh perilaku manusia yang melakukan pembakaran ketika membuka lahan serta penebangan liar atas kayu yang berada di hutan tersebut.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 663/Menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009, luas Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo adalah 83.068 Ha. Perluasan kawasan TNTN tersebut, ironisnya masyarakat yang berada di sekitar hutan tidak mengetahui secara pasti tapal batas wilayah hutan tersebut, disisi lain masyarakat dituduh telah merambah dan mengolah kawasan hutan TNTN menjadi lahan perkebunan sawit. Dipihak lain masyarakat berpendapat bahwa lahan yang dijadikan kebun tersebut merupakan hak miliknya yang berasal dari peninggalan orang tua atau nenek moyangnya. Akibatnya luas hutan Tesso Nilo menjadi berkurang secara riil.

Selain itu terjadinya pembalakan liar dan pembakaran lahan kawasan hutan lindung Tesso Nilo telah menimbulkan keresahan dalam masyarakat, karena mereka dituduh sebagai pelaku dan akibatnya mereka ditangkap. Berdasarkan pengakuan masyarakat, bahwa pelaku pembalakan liar dan pembakaran hutan adalah masyarakat pendatang, bukan masyarakat asli yang telah lama bermukim di wilayah sekitar hutan. Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa duhulunya masyarakat asli bersuku Melayu ini dapat merasakan manfaat hutan sebagai penopang kehidupan ekonomi dan sosial mereka.

Berbicara fungsi hutan, hutan tidak hanya memiliki fungsi ekologi, tetapi juga memilki fungsi sosial dan ekonomi. Fungsi hutan ini penting untuk dikaji guna mengetahui pemahaman atau pengetahuan manusia terhadap lingkungan. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan manusia tentang lingkungan dapat mempengaruhi kesadaran manusia terhadap lingkungan itu sendiri. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial perlu memperhatikan keberlanjutan lingkungan di masa depan.

Kewajiban menjaga keberlanjutan lingkungan atau hutan tidak hanya sebatas dilakukan oleh individu dan sosial tetapi juga harus melibatkan Perusahaan-perusahaan atau industry pengelolah hutan. Menurut Annukka dan Susanna (2012):

“Environmental sustainability may be an important driver for the forest biorefinery business. Raw material availability and its sustainability, life-cycle perspective and beneficial products were the most important criteria in the environmental sustainability assessment of forest biorefinery value chain companies.”

Ditambahkan juga oleh [Vuletic, Dijana](#); [Potocic, Nenad](#); [Krajter, Silvija](#); [Seletkovic, Ivan](#); [Fürst, Christine](#), et al. (2010) bahwa pengembangan masa depan sektor kehutanan hendaklah melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan fungsi produktif hutan dan pemanfaatan hutan berkelanjutan serta menekankan pada isu-isu lingkungan dan sosial.

Keterlibatan masyarakat disekitar hutan untuk ikut menjaga kelestarian Hutan Lindung Nasional Tesso Nilo sangatlah perlu, mengingat masyarakat disekitar hutan selalu berhadapan dan berhubungan dengan hutan tersebut. Persoalannya adalah bagaimana pemahaman fungsi ekonomi hutan masyarakat muslim disekitar hutan dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap kelestarian hutan itu sendiri ? persoalan lain adalah apakah kesadaran masyarakat yang rendah disekitar hutan, telah menyebabkan terjadinya kerusakan hutan khususnya dalam kawasan hutan lindung Nasional Tesso Nilo yang mengakibatkan banyak kerugian dan menurunkan fungsi hutan itu sendiri?

Oleh karena itu hal ini perlu dilakukan kajian analisis mengenai pemahaman fungsi ekonomi hutan dan pengaruhnya terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung Nasional Tesso Nilo. Hal ini bertujuan agar dapat memberdayakan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan terutama yang berada disekitar hutan sehingga pelestarian lingkungan hutan dapat dijaga dengan baik sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) oleh masyarakat disekitar hutan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

“ Bagaimana pengaruh fungsi ekonomi lokal masyarakat muslim sekitar hutan terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh fungsi ekonomi lokal masyarakat muslim sekitar hutan terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan pemberdayaan kesadaran masyarakat terhadap fungsi lingkungan terutama yang berada disekitar hutan. Kajian ini meninjau dari aspek fungsi ekonomi lokal sehingga pelestarian lingkungan hutan dapat dijaga dengan baik sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
2. Selain itu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi para pengambil kebijakan untuk menumbuhkembangkan budaya dan kesadaran masyarakat muslim secara khusus dan masyarakat non muslim secara umum dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan hutan untuk turut serta menjaga dan melindungi hutan demi kelangsungan hidup generasi selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Kolb dalam Neolaka (2008,hal. 130) pemahaman terhadap sesuatu materi pengetahuan akan meningkat melalui pengalaman. Pengalaman diperoleh melalui proses latihan yang dilaksanakan berulang-ulang. Pernyataan Neolaka

(2008, hal. 127), bahwa latihan merupakan salah satu bentuk kesadaran lingkungan yang perlu dibentuk dalam sikap hidup manusia.

Selanjutnya Salequzzaman dan Laura (2001) mengatakan bahwa melalui Pendidikan lingkungan (*Environment Education*) dapat membantu orang menjadi sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka, memberikan informasi untuk membantu memecahkan masalah lingkungan, dan membangun kapasitas manusia yang diperlukan untuk memecahkan dan mencegah masalah lingkungan.

Oleh karena itu dalam membentuk kesadaran dalam pelestarian hutan lindung masyarakat disekitar hutan memerlukan pemahaman fungsi ekonomi. Pemahaman diperoleh dari pengetahuan manusia tentang hidup dan lingkungan khususnya hutan agar diperoleh kesadaran yang berkelanjutan (*sustainability*)

Menurut Prasetyo (2006) dalam pengelolaan hutan perlu memperhatikan beberapa fungsi diantaranya : fungsi ekonomi, fungsi sosial, dan fungsi ekologi. Sementara itu Atmadja (1997) mengatakan bahwa fungsi hutan akan dapat dirasakan oleh masyarakat apabila mereka memiliki ketergantungan terhadap hutan. Artinya fungsi hutan mampu memberi nilai tambah terhadap kehidupan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

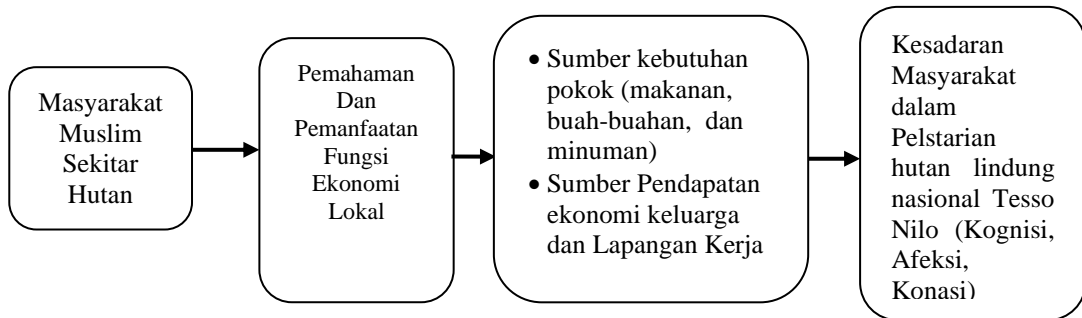
Vuletic et.al. (2010, p.939) menyatakan bahwa masyarakat umum mengharapkan hutan dapat memberikan manfaat sosial dan keuntungan lingkungan meskipun hutan tidak bisa memenuhi kebutuhan akan kayu. Selanjutnya bila standar hidup meningkat dan ekspektasi ekonomi tersedia maka semakin besar permintaan dari hutan yaitu rekreasi, peningkatan landscape dan konservasi alam.

Berkaitan dengan penelitian, keberadaan hutan Teso Nilo telah memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi lokal masyarakat di sekitar hutan tersebut. Pendidikan (Salequzzaman dan Laura ,2001) dan pelatihan (Neolaka, 2008,hal.127) dapat membantu memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan. Berikut ini hipotesis penelitian adalah:

H1: Fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung

Fungsi ekonomi lokal dari hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nillo dapat dilihat dalam gambar 1.

Gambar 1
Disain Penelitian



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Teori Kesadaran

Teori kesadaran adalah pengetahuan dan merupakan bagian dari sikap atau tindakan manusia (Neolaka, 2008, hal. 24). Menurut Murphy (1988) kesadaran ialah siuman atau sadar akan tingkah lakunya, yaitu pikiran sadar yang mengatur akal dan dapat menentukan pilihan terhadap yang diingini misalnya baik-buruk, indah-jelek, dan sebagainya. Sementara itu Neolaka (1991, 2008 hal. 18) menyatakan bahwa kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu dalam hal ini terhadap lingkungan hidup dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.

Selanjutnya Salim (1982) menyatakan bahwa kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih daripada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia khususnya pemuda masa kini agar mencintai tanah dan air untuk membangun tanah air Indonesia yang adil, makmur serta utuh lestari. Sadar lingkungan ini mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam dan dengan begitu menumbuhkan rasa religi dan gandrung akan kasih Allah yang sesungguhnya tertulis melalui alam dan isi bumi.

2.2. Teori Lingkungan

Menurut Ensiklopedia Indonesia (1983), lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi: (1) lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer dan lainnya, (2) lingkungan hidup (biotik) yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia. *Encyclopedia Amerika* (1997) menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor-faktor yang

membentuk lingkungan sekitar organisme, terutama komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku, reproduksi dan kelestarian organisme.

Secara teori, lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. (Neolaka, 2008, hal. 31). Lebih lanjut dikatakan Neolaka (2008, hal.31-32) dalam pengelolaan lingkungan oleh manusia sampai saat ini tidak sesuai dengan etika lingkungan, yaitu manusia bersikap superior terhadap alam, dimana manusia beranggapan bahwa dirinya bukan bagian dari alam semesta sehingga boleh bebas mengelolanya bahkan merusak lingkungan hidupnya. Perusakan terhadap lingkungan hidup akan menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkesinambungan (*sustainable development*) mengacu kepada penyelenggaraan Manajemen Lingkungan ISO 14.000. Dalam praktik dunia usaha, bahkan sudah dituntut perlu memiliki standar baku mutu lingkungan, *ecolabelling*, produksi bersih, bahkan para konsumen telah menuntut adanya *green consumer*. (Neolaka, 2008, hal.36)

Kesadaran lingkungan menjadi penting karena manusia dan lingkungan merupakan dua unsur pokok yang saling menentukan dalam arti manusia hidup dari lingkungan dan jika lingkungan rusak maka manusia yang celaka (Neolaka, 2008, hal.34). Neolaka (2008, hal. 41-61) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan yaitu: (1) Faktor ketidaktahuan, (2) Faktor kemiskinan, (3) Faktor kemanusiaan, (4) Faktor gaya hidup.

2.3. Fungsi Hutan

Hutan secara konsepsional yuridis dirumuskan di dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan

yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Arif (1994) menyatakan bahwa hutan adalah masyarakat tetumbuhan dan binatang yang hidup dalam lapisan dan di permukaan tanah dan terletak pada suatu kawasan serta membentuk suatu kesatuan ekosistem yang berada dalam keseimbangan dinamis.

Dalam pengelolaan hutan perlu memperhatikan beberapa fungsi diantaranya:

- a) Fungsi ekonomi : masyarakat disekitar hutan dapat menikmati hasil dari hutan yang mereka kelola dengan harapan ada peningkatan ekonomi yang stabil dan menciptakan lapangan kerja bagi generasi mendatang dengan pola peningkatan pengelolaan hutan yang berteknologi ramah lingkungan.
- b) Fungsi sosial: terciptanya solidaritas masyarakat sekitar hutan dan menghindari kesenjangan sosial diantara kelompok masyarakat, maka dalam hal ini pengelolaan hutan dilakukan secara kolektif.
- c) Fungsi ekologi : hutan berfungsi sebagai konservasi, untuk mencegah terjadinya bencana banjir, longsor, kekeringan dan kebakaran serta memberikan perlindungan terhadap masyarakat disekitarnya (dari segi keamanan dan kesehatan).

Menurut Sulistyono (2010), hutan di Indonesia termasuk hutan tropika, secara garis besar, fungsi hutan tropika dapat dibagi kedalam tiga fungsi utama yakni :

- a. Fungsi Perlindungan
- b. Fungsi Pengontrol
- c. Fungsi Produksi.

Hutan tropika bisa berfungsi sebagai produksi dalam bentuk berbagai hasil hutan baik kayu maupun non kayu seperti damar, resin, buah-buahan, obat-obatan dan lain-lain. Bila kondisi lingkungan sesuai artinya ekosistemnya tidak terganggu, hutan tropika bisa mengatur proses regenerasi sendiri produksi hutannya.

Fungsi hutan tidak hanya sebagai sumber daya alam maupun sebagai penopang kehidupan satwa akan tetapi hutan juga berfungsi sebagai hidro-orologis atau pelunak iklim dan lingkungan hidup lainnya, oleh sebab itu

pendekatan fungsi sosial ekonomi hutan harus berlandaskan kepada tiga asumsi sebagai berikut :

- a. Penjagaan keamanan hutan dapat berhasil bila masyarakat (yang pada hakekatnya adalah pemilik hutan) dapat ikut berpartisipasi aktif dalamnya melakukan pemanfaatan berbagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hutan.
- b. Apabila masyarakat memiliki kesadaran akan fungsi hutan serta tidak ada faktor lain (eksogen) yang memaksanya, maka harapan agar masyarakat bisa ikut berpartisipasi aktif untuk menjaga keamanan hutan dari bahaya kebakaran maupun jenis kerusakan lainnya akan dapat dilaksanakan, dengan demikian upaya berbagai perilaku masyarakat dalam hutan seperti perilaku mempersiapkan lahan pertanian dengan cara membakar hutan, harus dapat minimalisasikan dengan mengalihkan melalui peningkatan ekonomi
- c. Masyarakat juga merupakan unsur pembentuk sumber api didalam hutan yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran hutan oleh sebab itu upaya pengembangan teknologi pertanian dan lain sebagainya yang dapat mengecilkan penggunaan api dalam pembukaan lahan harus selalu dikembangkan melalui pengembangan teknologi pada masyarakat.

Prasetyo (2006) mengatakan bahwa pada dasarnya masyarakat sekitar hutan lebih mampu mengelola kekayaan alam yang ada di dalam hutan. Pemanfaatan hutan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya berdasarkan warisan dari nenek moyang secara turun temurun, antara lain :

- 1).Budaya adat. 2). Kearifan lokal. 3). Mempelajari keanekaragaman tanaman hutan. 4). Pengelolaan hutan. 5). Pemanfaatan fungsi hutan.

Menurut Rahman dan Sylviani (2005) mengatakan bahwa secara umum pemanfaatan hutan dapat berasal dari penggunaan sumberdaya hutan secara langsung, seperti Peningkatan pariwisata, (Pungutan dari karcis,pemandu wisata), Penangkaran Flora, Penangkaran Fauna, Penelitian dan lain sebagainya, dimana manfaatnya dapat dinilai dengan harga pasar seperti kayu, rotan dan penggunaan untuk rekreasi/pariwisata lain sebagainya. Sedangkan manfaat hutan secara tidak langsung dari sumberdaya hutan seperti mendukung aktivitas ekonomi, pertanian,

perikanan, peternakan, transportasi, perhotelan, pengendalian tata air, pengaturan iklim, pencegah erosi dan banyak lainnya. Berdasarkan hasil penelitian Li dan Zhang (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola hutan dapat meningkatkan hasil usahanya dari hasil hutan dan menurunkan risiko sistemik, akan tetapi belum dapat menutupi biaya operasional dari penyelenggaraan perusahaannya. Perusahaan lebih memilih kepemilikan hutan industri daripada sewa dan kontrak lahan hutan agar memiliki peluang perilaku oportunistik untuk mengendalikannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian.

Pada prinsipnya pendekatan metode penelitian dalam suatu penelitian tidak terlepas dari tujuan penelitian itu sendiri, karena tujuan sebuah penelitian akan mempengaruhi jenis data, sumber data dan analisis data yang digunakan. Adapun pendekatan dalam analisis penelitian ini menggunakan pendekatan positivisme dengan metode analisis diskriptif dan metode analisis regresi linier berganda.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di Daerah sekitar Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo. Luas kawasan lindung Taman Nasional Tesso Nilo yang dideklarasikan pada tanggal 19 Juli 2004 memiliki luas 38.576 Ha. Hutan ini berdasarkan Kep. No. 255/Menhut-II/2004 dengan luas 36.872 Ha ada di kawasan Kabupaten Pelalawan dan sisanya 1.706 Ha di Kabupaten Indragiri Hulu. Namun berdasarkan surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 663/Menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009, luas Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo bertambah menjadi 83.068 Ha

Ada 3 desa yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan Taman Nasional Teso Nilo yaitu desa Bagan Limau, Desa Air Hitam dan Desa Lubuk Kembang Bunga di Kecamatan Ukui.

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan Taman Nasional Teso Nilo tepatnya di kecamatan Ukui dengan penduduk pada akhir tahun 2012 berjumlah 36.849 jiwa. Terdapat 3 desa di Kecamatan Ukui yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan tersebut dengan total penduduk 8.617 jiwa, dengan rincian berikut:1). Desa Bagan Limau (1.420 jiwa). 2). Desa Air Hitam (3.697 jiwa). 3). Desa Lubuk Kembang Bunga (3.500 jiwa).

Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan purposive sampling yakni sampel ditentukan oleh penelitian dengan pertimbangan tertentu yaitu :

1. Seorang muslim.
2. Berumur 17 tahun keatas atau sudah menikah
3. Sudah bermukim dikawasan lokasi penelitian minimal 5 tahun.

Setelah menemukan jumlah populasi berdasarkan karakteria sampel yang dimaksud maka penentuan jumlah sampel ini akan ditetapkan berdasarkan kepada rumus Taro Yamane sebagai berikut

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi yang diketahui

d= presisi yang ditetapkan

Jadi jumlah sampel adalah:

$$n = 8.617 / (1 + (8.617 \times 0,05^2)). \quad n = 382$$

3.4. Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data penelitian dikumpulkan melalui angket penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya dan responden diminta menjawab pertanyaan yang telah dibuat dalam angket tersebut sesuai dengan option jawaban yang terdapat dalam angket dengan menggunakan modifikasi skala likert yaitu ada lima pilihan jawaban responden. Sumber data adalah informasi yang diberikan oleh masyarakat muslim yang berdomisili disekitar hutan Tesso Nilo

3.5. Definisi dan Pengukuran Variabel Operasional

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah fungsi ekonomi lokal hutan, dan kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan setiap variabel tersebut.

1. Variabel Operasional Fungsi Ekonomi Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo

Fungsi ekonomi hutan adalah masyarakat disekitar hutan dapat menikmati hasil dari hutan yang mereka kelola dengan harapan ada peningkatan ekonomi yang stabil dan menciptakan lapangan kerja bagi generasi mendatang dengan pola peningkatan pengelolaan hutan yang berteknologi ramah lingkungan. Pemahaman fungsi ekonomi hutan adalah pengetahuan seseorang terhadap nilai ekonomi hutan bagi masyarakat. Pemanfaatan fungsi ekonomi hutan adalah daya guna dari nilai ekonomi yang dapat menambah pendapatan atau penghasilan bagi masyarakat. Adapun yang menjadi indikator variabel pemanfaatan fungsi ekonomi hutan adalah sumber kebutuhan pokok, sumber pendapatan ekonomi keluarga dan lapangan kerja. (lihat tabel 3.1.)

2. Variabel Operasional Kesadaran Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo

Neolaka (1991, 2008 hal. 18) menyatakan bahwa kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu dalam hal ini terhadap lingkungan hidup dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu. Ditambahkan Neolaka (2008, hal.34) bahwa kesadaran lingkungan menjadi penting karena manusia dan lingkungan merupakan dua unsur pokok yang saling menentukan dalam arti manusia hidup dari lingkungan dan jika lingkungan rusak maka manusia yang celaka.

Kesadaran Pelestarian hutan adalah suatu kondisi dimana seorang individu atau masyarakat yang memiliki kendali penuh terhadap fungsi dan manfaat hutan. Adapun indikator variabel kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung adalah kognisi, afeksi dan konasi. (lihat tabel 3.1.)

Tabel 3.1 menyajikan variabel operasional dari pemahaman keagamaan, pemanfaatan fungsi sosial, pemanfaatan fungsi ekonomi dan kesadaran lingkungan.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: analisis deskriptif, analisis kualitas data dan analisis hipotesis dengan metode regresi linier berganda.

Tabel 3.1.
Instrumen Variabel Penelitian

NO	Variabel/ Indikator	Elemen
A	Manfaat Ekonomi Hutan Tesso Nilo	
1	Sumber kebutuhan pokok (makanan, buah-buahan, dan minuman)	Hutan Tesso Nilo merupakan salah satu tempat sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya
2	Sumber Pendapatan ekonomi keluarga dan Lapangan Kerja	Hutan Tesso Nilo merupakan salah satu tempat sebagai sumber mata pencarian keluarga saya
B	Kesadaran Lingkungan Masyarakat	
3	Kognisi	Salah satu fungsi hutan adalah menjaga keseimbangan alam
4	Afeksi	Saya merasa memiliki, bertanggungjawab dan bangga atas keberadaan hutan Tesso Nilo

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu proses pengumpulan, penyajian, dan meringkas berbagai karakteristik dari data untuk menggambarkan data tersebut secara memadai. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dari variabel-variabel yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Nilai Frekwensi

N = Jumlah Populasi

3.6.2. Analisis Kualitas Data

Penelitian merupakan proses mencari tahu atas suatu fenomena dengan melakukan pengukuran terhadap objek yang diteliti. Oleh karena itu diperlukan alat ukur yang memenuhi syarat valid dan reliabel (andal) agar memperoleh kesimpulan yang tidak salah atau tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

3.6.2.1. Uji Validitas

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas konstruk (*construct validity*) yaitu uji yang berhubungan dengan kemampuan satu atau beberapa (*multiple*) pertanyaan dalam mengukur sebuah konstruk tertentu, dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dan *corrected item-total correlation*. Kriteria keputusan adalah:

Jika $r\text{-hitung} > r\text{ tabel pada df 95\% dan alpha 5\% pada n-2}$, keputusan valid.

Jika $r\text{-hitung} < r\text{ tabel pada df 95\% dan alpha 5\% pada n-2}$, keputusan tidak valid.

Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- R_{XY} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria
- X = Skor setiap responden variabel X (tes yang disusun)
- Y = Skor setiap responden variabel Y (tes kriteria)
- N = Jumlah responden

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Ketepatan suatu hasil pengukuran/ *assessment* dalam penelitian ditentukan oleh berbagai faktor antara lain konsistensi, stabilitas atau ketelitian alat ukur/ inventori yang digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka uji reliabilitas merupakan uji konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Jadi suatu instrument dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relative sama.

Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien Alpha Cronbach > 0,7 (Nunnaly, Jim C: 1978).

3.6.3. Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis haruslah memenuhi kriteria untuk menolak atau menerima H_a berdasarkan pada P-value, dengan koefisien keyakinan (*confidence coefficient*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%, yaitu: jika P-value < α , maka H_a diterima, dan jika P-value > α , maka H_a ditolak.

Hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : Fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung

Persamaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_1X_1 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = Kesadaran Pelestarian Hutan Lindung

X1 = Pemanfaatan fungsi ekonomi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi ekonomi lokal masyarakat muslim sekitar hutan terhadap kesadaran masyarakat dalam pelesatarian hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo. Penelitian ini dilakukan di Daerah sekitar Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo. Luas kawasan hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo yang dideklamasikan pada tanggal 19 Juli 2004 memiliki luas 38.576 Ha. Hutan ini berdasarkan Kep. No. 255/Menhut-II/2004 dengan luas 36.872 Ha ada di kawasan Kabupaten Pelalawan dan sisanya 1.706 Ha di Kabupaten Indragiri Hulu. Namun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 663/Menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009, luas Hutan Lindung Taman Nasional Tesso Nilo bertambah menjadi 83.068 Ha.

Hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo berada di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, dengan jumlah penduduk pada akhir tahun 2012 sebesar 36.849 jiwa. Luas wilayah kecamatan Ukui adalah 1.296,56 km² dengan kepadatan penduduk 28 jiwa per km². Batasan wilayah Hutan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai berikut:

Sebelah utara : Kecamatan Pangkalan Lesung
Sebelah Barat : Kecamatan Kuantan Sengingi
Sebelah Timur : Kecamatan Indragiri Hulu
Sebelah Selatan : Kecamatan Pangkalan Kuras
Kawasan hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo berbatasan langsung

dengan 3 desa dan jumlah penduduk di tahun 2012, sebagai berikut:

1). Desa Bagan Limau	= 1.420 jiwa.
2). Desa Air Hitam	= 3.697 jiwa.
3). Desa Lubuk Kembang Bunga	<u>= 3.500 jiwa.</u>
Total	<u>= 8.617 jiwa.</u>

Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan purposive sampling yakni sampel ditentukan oleh penelitian dengan pertimbangan tertentu yaitu :

1. Seorang muslim.
2. Berumur 17 tahun keatas atau sudah menikah
3. Sudah bermukim dikawasan lokasi penelitian minimal 5 tahun.

Setelah menemukan jumlah populasi berdasarkan karakteria sampel yang dimaksud maka penentuan jumlah sampel ini akan ditetapkan berdasarkan kepada rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = N/Nd^2 + 1$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d2 : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus maka jumlah sampel penelitian ini adalah:

$$n = 8.617 / (1 + (8.617 \times 0,05^2)) . \quad n = 382$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 296 responden, atau sebesar 77,49 % $(296/382) \times 100\%$ dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

Kuisisioner Disebar	382
Kuisisioner tidak kembali	(65)
Kuisisioner dikembalikan	317
Data diisi tidak lengkap	(15)
Jumlah	302
Non muslim	(6)
Jumlah sampel digunakan	296

Sumber Data :Olah Peneliti

Jumlah sampel dalam penelitian berdasarkan desa yang menjadi lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Sampel Penelitian Berdasarkan Desa

Nama Desa	Jumlah Responden	Persentase
Air Hitam	104	35
Bagan Limau	90	30
Lbk Kemb.Bungo	102	35
Total	296	100

Sumber Data :Olah Peneliti

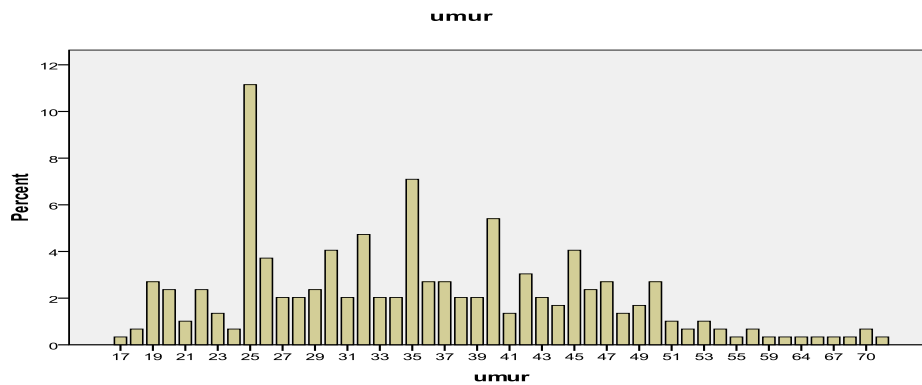
Berdasarkan tabel 4.3, responden terdiri dari 65,9% laki-laki dan 34,1% perempuan. Umur rata-rata responden 35 tahun, responden termuda berumur 17 tahun dan tertua berumur 77 tahun, umur terbanyak 25 tahun. Pendidikan responden adalah 56,1% tamatan SD, tamatan SLTP sebanyak 25,3% (lihat grafik 4.1), tamatan SLTA sebanyak 16,9%, tamatan D1 sebanyak 0,3%, dan tamatan S1 sebanyak 1,4 . Pekerjaan responden terbanyak adalah petani (70,9%). Tabel 4.3 berikut ini memberikan gambaran mengenai responden penelitian:

Tabel 4.3
Data Responden

No.	Keterangan	Klasifikasi	Jumlah Responden	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	195	65.9
		Perempuan	101	34.1
		Total	296	100
2	Umur	Tertua (77 tahun)	1	3
		Termuda (17 tahun)	1	3
		Rata-rata (35 tahun)	21	7,1
		Terbanyak (25 tahun)	33	11,1
3	Pendidikan Terakhir	SD	166	56.1
		SLTP	75	25.3
		SLTA	50	16.9
		D1	1	0.3
		S1	4	1.4
		Total	296	100
4	Pekerjaan	Buruh	26	8.8
		Dagang	9	3.0
		Ibu Rumah Tangga	46	15.5
		Nelayan	5	1.7
		Tani	210	70.9
		Total	296	100

Sumber Data :Olah Peneliti

Grafik 4.1
Umur Responden



Tabel 4.4
Rata-rata Penghasilan dan Pengeluaran Perbulan Responden

Penghasilan Rata-rata Perbulan	Jumlah Responden	Persentase
Diatas RP.5.000.000,-	4	1.4
Kurang Rp.1.000.000,-	110	37.2
Rp.1.000.000,- sd Rp.2.000.000,-	93	31.4
Rp.2.000.000,- sd Rp.3.000.000,-	65	22.0
Rp.3.000.000,- sd Rp.4.000.000,-	21	7.1
RP.3.000.000,- sd Rp.4.000.000,-	1	0.3
Rp.4.000.000,- sd Rp.5.000.000,-	2	0.7
Total	296	100
Rata-rata Pengeluaran Perbulan		
Diatas Rp.5.000.000,-	2	0.7
Kurang Rp.1.000.000,-	17	5.7
Kurang Rp.1000.000,-	47	15.9
Rp.1.000.000,- sd Rp.2.000.000,-	149	50.3
Rp.2.000.000,- sd Rp.3.000.000,-	50	16.9
Rp.3.000.000,- sd Rp.4.000.000,-	26	8.8
Rp.4.000.000,- sd Rp.5.000.000,-	5	1.7
Total	296	100

Sumber Data :Olah Peneliti

Merujuk pada tabel 4.4, penghasilan responden terbanyak rata-rata perbulan kurang dari Rp. 1.000.000,- (37,2%), dan pengeluaran responden terbanyak rata-rata perbulan antara Rp.1.000.000,- sd Rp.2.000.000,- (50,3%).

IV. 2. Uji Kualitas Data

IV.2.1. Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk memenuhi keandalan dan keakuratan instrument yang dibangun. Penelitian ini memiliki hasil uji reliabilitas dan validitas yang dapat dilihat pada lampiran

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2007). Nunnally (1967) menyatakan uji reliabilitas dapat diukur jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Berdasarkan tabel 5, penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 baik dilihat dari fungsi ekonomi. Artinya instrumen yang dibuat sudah dapat memberikan data yang handal atau *reliable*, sehingga dapat dipergunakan untuk memprediksi hasil penelitian.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas
Reliability Statistic

NO.	VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA
1	Fungsi Ekonomi Hutan Tesso Nilo	0,841
2	Kesadaran Lingkungan Masyarakat	0,605

Selanjutnya validitas atau keabsahan suatu data dapat dilakukan uji validitas. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2007). Uji validitas dapat dilakukan dengan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Berdasarkan uji validitas, instrument penelitian ini memiliki nilai validitas yang signifikan. Hal

ini menunjukkan bahwa data penelitian telah valid atau sah untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.(lihat lampiran)

Uji validitas juga dapat dilihat dari membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Indikator atau butir pernyataan dikatakan valid bila r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif ((Ghozali, 2007). Diperoleh hasil r tabel 0,1140 (n=296,df=296-2, df=294, alpha 0,05) dan r hitung dapat dilihat di tampilan output *cronbach alpha* pada kolom *correlated item-total correlation*. Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat dikatakan bahwa semua pernyataan atau indikator dinyatakan valid.

Tabel 4.6
Validitas Data

No.	Variabel	Corrected item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
I	Fungsi Ekonomi Hutan Tesso Nilo			
1	Kebutuhan pokok keluarga (X1)	0,726	0,1140	Valid
2	Sumber mata pencarian utama (X2)	0,726	0,1140	Valid
II	Kesadaran Lingkungan Masyarakat			
3	Fungsi hutan bagi keseimbangan alam (X3)	0,442	0,1140	Valid
4	Rasa memiliki, bertanggung jawab dan bangga atas adanya hutan Tesso Nilo (X4)	0,442	0,1140	Valid

IV.2.2. Uji Normalitas Data

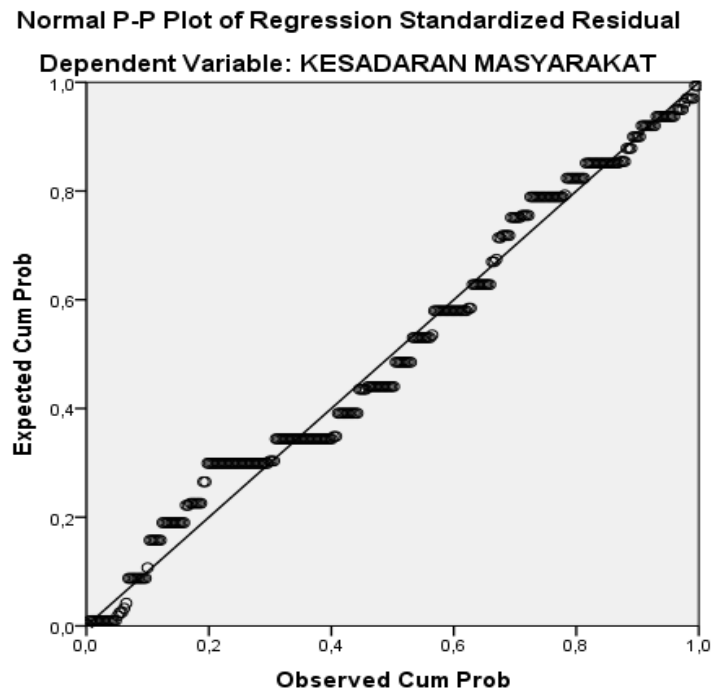
Uji normalitas perlu dilakukan untuk analisis yang menggunakan regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2007, hal.110). Pada penelitian ini uji normalitas residual menggunakan grafik Normal Plot dan uji Kolmogorv-Smirnov (K-S).

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS, jumlah sampel penelitian menjadi 286 dikarenakan terdapat data outlier sebanyak 10 (296-286) agar terpenuhi uji normalitas data. Grafik Normal Plot menyajikan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pada uji Kolmogorv-Smirnov (K-S), residual berdistribusi normal apabila nilai sign > 0,05. Penelitian ini memperoleh nilai sign 0,011 lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Grafik 4.2

Grafik Normal Plot



Tabel 4.7

Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		286
Normal Parameters ^a	Mean	0,1406910
	Std. Deviation	1,65699257
Most Extreme Differences	Absolute	0,095
	Positive	0,060
	Negative	-0,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,612
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,011

a. Test distribution is Normal.

IV.3. Hasil Penelitian

Pemaparan berikut ini adalah untuk menyajikan hasil penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

Bagaimana pengaruh fungsi ekonomi lokal masyarakat muslim di sekitar hutan terhadap hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau?

IV.3.3. Pemahaman Terhadap Fungsi Ekonomi Hutan Tesso Nilo

Keberadaan hutan Tesso Nillo dalam kajian ini juga ditinjau dari manfaat hutan Tesso Nillo pada aspek ekonomi. Manfaat ekonomi ini berkaitan dengan sejauhmana tanggapan responden bahwa keberadaan hutan Tesso Nillo telah bermafaat terhadap perekonomian mereka seperti sebagai sumber mata pencaharian utama terhadap pendapat keluarga mereka. Lebih jelasnya respon dari masyarakat tempatan berkaitan dengan manfaat ekonomi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.17 dan diagram 4.10.

Tabel 4.8
Manfaat Hutan Tesso Nilo Bagi Kebutuhan Pokok Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	81	27,4	27,4	27,4
Tidak Setuju	104	35,1	35,1	62,5
Cukup Setuju	62	20,9	20,9	83,4
Setuju	34	11,5	11,5	94,9
Sangat Setuju	15	5,1	5,1	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Tabel 4.8 diatas dijelaskan bahwa sebanyak **104** responden (**35,1 %**) menyatakan tidak setuju yang merupakan jawaban terbanyak, artinya masyarakat menyatakan bahwa hutan Tesso Nillo tidak memberikan mafaat terhadap perekonomian berupa sumber utama dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka. Selanjutnya sebanyak 81 responden (27,4%) menyatakan sangat tidak setuju, artinya hutan Tesso Nillo tidak bermanfaat terhadap ekonomi mereka,

sementara itu pernyataan responden bahwa hutan Tesso Nillo bermanfaat terhadap perekonomian berupa sumber utama dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka masing-masing adalah sebesar 20,9 % atau 62 responden menyatakan cukup setuju, sebanyak 34 (11,5%) menyatakan setuju, dan sebanyak 15 responden (5,1) menyatakan sangat setuju dari 296 total responden. Lebih jelas dapat juga dilihat pada diagram 4.1.

Tabel 4.9
Manfaat Hutan Tesso Nilo Bagi Sumber Mata Pencaharian Utama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	99	33,4	33,4	33,4
Tidak Setuju	79	26,7	26,7	60,1
Cukup Setuju	67	22,6	22,6	82,8
Setuju	36	12,2	12,2	94,9
Sangat Setuju	15	5,1	5,1	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Disisi lain berkaitan dengan pernyataan responden berhubungan apakah hutan Tesso Nillo bermanfaat terhadap sumber mata pencarian responden. Tabel 4.9 terlihat bahwa sebanyak 99 responden (33,4%) menyatakan sangat tidak setuju dan sebanyak 79 responden (26,7) menyatakan tidak setuju bahwa keberadaan hutan Tesso Nillo bermanfaat sebagai sumber mata pencaharian mereka sedangkan responden yang menyatakan keberadaan hutan Tesso Nillo tidak bermanfaat bagi mereka sebagai sumber utama mata pencaharian mereka, dengan pernyataan sangat setuju sebanyak 15 responden (5,1%), dan menyatakan cukup setuju sebanyak 67 responden (22,6%) dari 296 responden. Hal yang sama dapat dilihat juga pada diagram 4.2.

Diagram 4.1

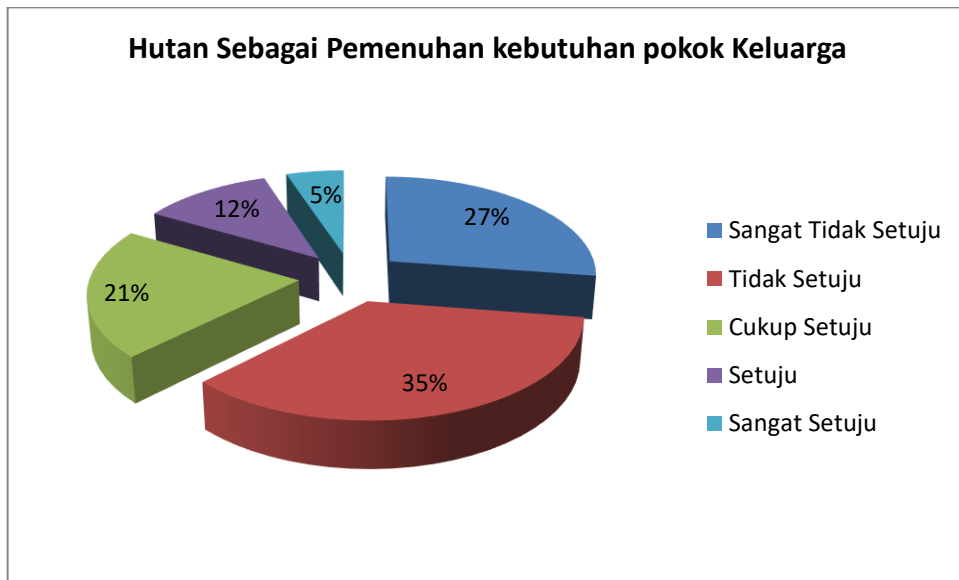
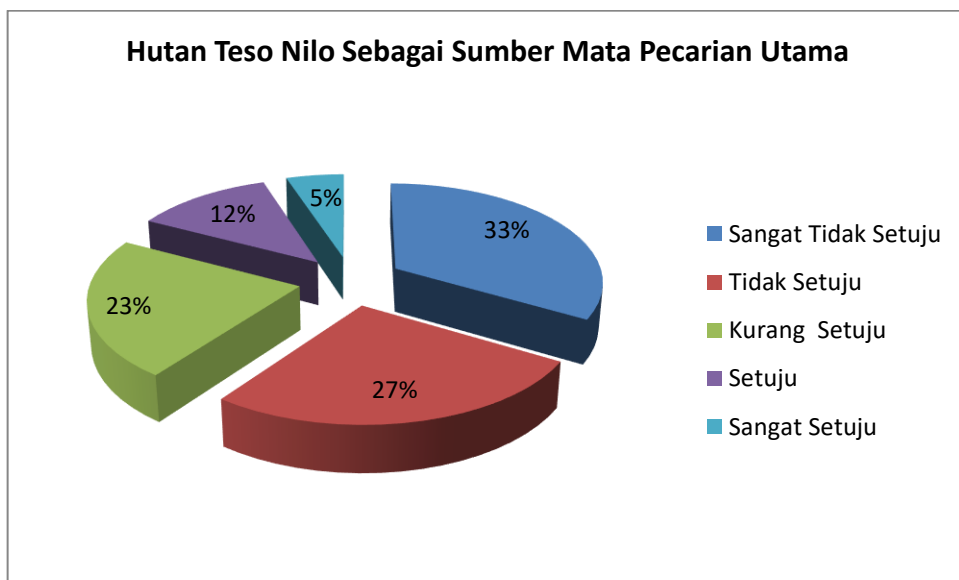


Diagram 4.2



IV.3.4 Kesadaran Lingkungan Masyarakat.

Kesadaran lingkungan merupakan aspek dampak dari variabel dependen berkaitan dengan fungsi ekonomi hutan Tesso Nillo bagi masyarakat tempatan. Berikut ini adalah data hasil penelitian berdasarkan angket yang disebarakan kepada responden.

Variabel kesadaran lingkungan masyarakat ini terdapat dua indikator instrumen, yaitu kesadaran fungsi hutan sebagai penyeimbangan alam dan merasa bangga terhadap keberadaan Hutan Tesso Nillo, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 dan diagram 4.3.

Pada tabel 4.10 tergambarakan bahwa sebanyak 24 responden (8,1%) menyatakan sangat tidak setuju, dan sebesar 6,1% (18) responden menyatakan cukup setuju fungsi hutan sebagai penyeimbangan alam. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 6 responden (2,0%), sebanyak 78 responden (26,4%) serta sebanyak 170 responden (57,4) dari 296 total responden setuju bahwa fungsi hutan Tesso Nillo adalah sebagai penyeimbangan alam.

Tabel 4.10
Fungsi Hutan Bagi Keseimbangan Alam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	24	8,1	8,1	8,1
Tidak Setuju	6	2,0	2,0	10,1
Cukup Setuju	18	6,1	6,1	16,2
Setuju	170	57,4	57,4	73,6
Sangat Setuju	78	26,4	26,4	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Berkaitan dengan kesadaran responden terhadap lingkungan dengan indikator instrumen merasa memiliki, bertanggung jawab dan bangga dengan keberadaan hutan Tesso Nillo dapat dilihat pada tabel 4.11 dan diagram 4.4.

Tabel 4.11
Rasa Memiliki, Bertanggung Jawab, dan Bangga
Atas Adanya Hutan Tesso Nilo

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	69	23,3	23,3	23,3
Tidak Setuju	47	15,9	15,9	39,2
Cukup Setuju	72	24,3	24,3	63,5
Setuju	82	27,7	27,7	91,2
Sangat Setuju	26	8,8	8,8	100,0
Total	296	100,0	100,0	

Sumber Data : Olah Peneliti

Tabel 4.20 disajikan bahwa sebanyak 69 responden (23,3%) menyatakan sangat tidak setuju dan 47 responden (15,9%) menyatakan tidak setuju bahwa hutan Tesso Nillo telah menumbuhkan sikap bertanggungjawab serta rasa bangga bagi mereka. Sementara itu yang menyatakan hutan Teso Nillo telah menumbuhkan tanggung jawan serta merasa bangga terhadap keberadaan Tesso Nillo masing-masing, menyatakan cukup setuju 72 responden (24,3%), sangat setuju 26 responden (8,8%) dan setuju 82 responden (27,7%) dari total responden 296 orang.

Diagram 4.3

Fungsi hutan bagi keseimbangan alam

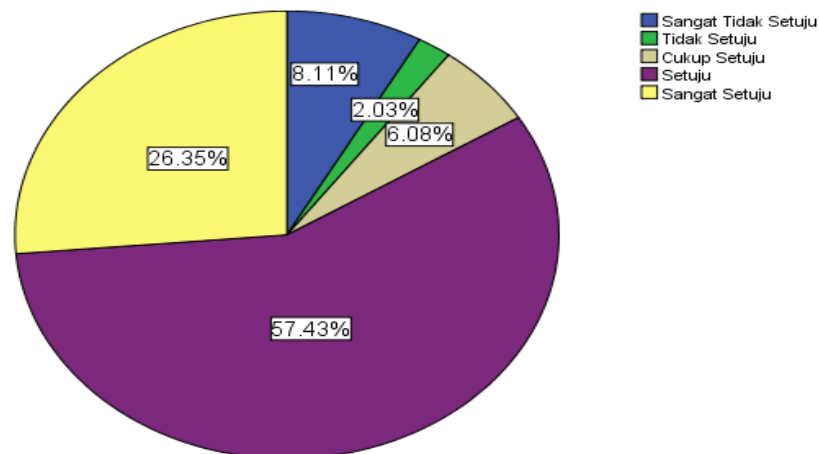
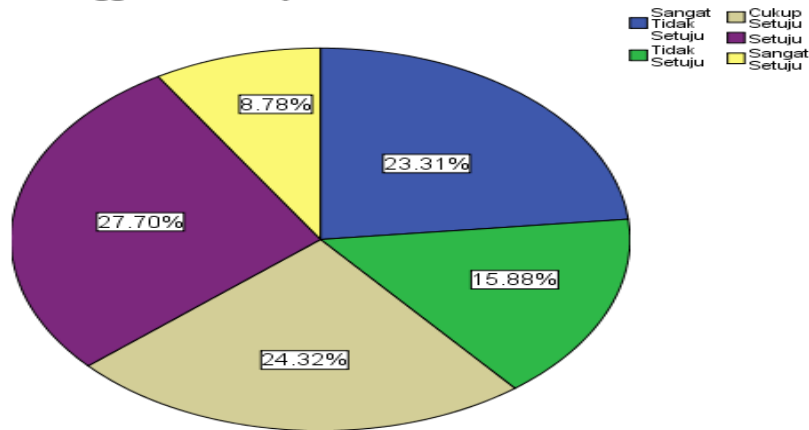


Diagram 4.4

Rasa memiliki, bertanggung jawab, dan bangga atas adanya Hutan tesso Nilo



IV.4. Hasil dan Analisis Hipotesis

Pengujian berikutnya adalah untuk menjawab hipotesis. Pengujian hipotesis haruslah memenuhi kriteria untuk menolak atau menerima H_a berdasarkan pada P-value, dengan koefisien keyakinan (*confidence coefficient*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak adalah jika $P\text{-value} < \alpha$, maka H_a diterima, dan jika $P\text{-value} > \alpha$, maka H_a ditolak.

IV.4. 1. Hasil dan Analisis Hipotesis Pertama

Selanjutnya diperoleh hasil uji statistik berdasarkan tabel 4.12 untuk menjawab hipotesis yaitu “Fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan lindung, dengan fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,082 + 0,396X_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Kesadaran Pelestarian Hutan Lindung

X1 = Fungsi ekonomi

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa Fungsi ekonomi memiliki hubungan searah dengan kesadaran lingkungan masyarakat. Artinya setiap peningkatan pemanfaatan fungsi ekonomi akan menyebabkan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat.

Berpedoman pada tabel 4.12 dan 4.13 diperoleh hasil pengujian statistik secara simultan (uji F sign 0,000) dan secara parsial (uji t sign = 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial pemanfaatan fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Oleh karena itu hipotesis dapat diterima.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Berganda Uji t
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,082	0,229		22,176	0,000
Manfaat Ekonomi	0,396	0,045	0,462	8,770	0,000

a. Dependent Variable: Kesadaran Lingkungan Masyarakat (Y)

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Berganda Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211,840	1	211,840	76,913	0,000 ^a
	Residual	782,220	284	2,754		
	Total	994,059	285			

a. Predictors: (Constant), Fungsi Ekonomi (X)

b. Dependent Variable: Kesadaran Lingkungan Masyarakat (Y)

IV.4. 3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) memiliki kelemahan yaitu setiap tambahan satu

variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 , karena dapat mengatasi kelemahan R^2 . (Ghozali, 2009, hal. 87)

Salah satu cara untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat pada koefisien determinasi adjusted R^2 . Kontribusi fungsi ekonomi terhadap kesadaran lingkungan masyarakat sebesar 21%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,462 ^a	0,213	0,210	1,660

Kata lain adanya pemahaman keagamaan masyarakat muslim tempatan yang baik terhadap nilai-nilai lingkungan yang mereka dapatkan dalam ajaran agama Islam, serta pandangan mereka mengenai adanya manfaat atau fungsi ekonomi hutan bagi mereka terhadap keasadaran lingkungan mereka.

IV.5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

IV.5.3. Pemahaman Fungsi Ekonomi Hutan Tesso Nilo

Pemahaman fungsi ekonomi dalam kajian ini berkaitan dengan manfaat fungsi ekonomi dari hutan Tesso Nillo bagi masyarakat tempatan. Makna manfaat ekonomi hutan Tesso Nillo ialah sejauhmana hutan tersebut dinilai oleh masyarakat mampu menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan utama dan sebagai sumber mata pencaharian mereka, baik dalam kontek manfaat dari hasil hutan seperti Damar, lebah madu, rotan maupun sebagai pekerja di kawasan hutan Tesso Nillo itu sendiri misalnya sebagai pegawai pengelolah kawasan hutan Teso Nillo.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tempatan menyatakan tidak merasa ada manfaat hutan Tesso Nillo terhadap ekonomi mereka, baik sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka

maupun sebagai sumber mata pencaharian utama mereka. Hal ini dapat dilihat pada tabel angka yang sering muncul yaitu 2 artinya tidak setuju. Responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 105 orang atau 35,5%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.15, 4.16 dan diagram 4.5.

Tabel 4.15
Manfaat Ekonomi
Statistics

	Manfaat TNTN bagi kebutuhan pokok keluarga	Manfaat TNTN bagi sumber mata pencarian utama	Manfaat Ekonomi
N Valid	296	296	296
Missing	0	0	0
Mean	2.32	2.29	4,60
Mode	2	1	4
Minimum	1	1	2
Maximum	5	5	10

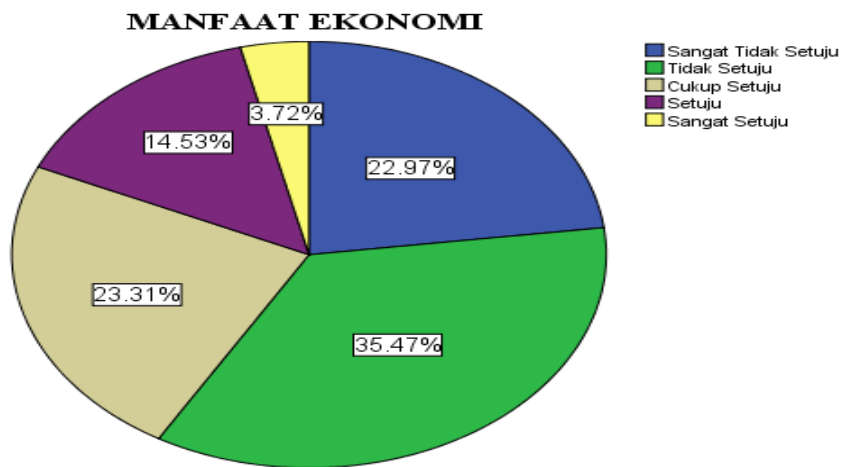
Sumber data :Olahan Peneliti.

Tabel 4.16
MANFAAT EKONOMI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	68	23.0	23.0	23.0
Tidak Setuju	105	35.5	35.5	58.4
Kurang Setuju	69	23.3	23.3	81.8
Setuju	43	14.5	14.5	96.3
Sangat Setuju	11	3.7	3.7	100.0
Total	296	100.0	100.0	

Sumber data :Olahan Peneliti.

Diagram 4.5



Data diatas mempertegas tentang keberadaan hutan Tesso Nillo yaitu keberadaan hutan Tesso Nillo manfaatnya tidak dirasakan oleh masyarakat dalam konteks peningkatan perekonomian keluarga mereka, terutama sebagai sumber mata pencaharian utama mereka.

IV.5.4. Kesadaran Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan tabel 4.17 dan 4.18 serta diagram 4.6 yakni menyinggung masalah kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan, dapat dikatakan mereka memiliki kesadaran untuk melestarikan hutan. Hal ini dapat dilihat dari angka yang sering muncul adalah angka 4 artinya setuju. Jumlah responden yang menyatakan setuju sebanyak 115 dari 296 total responden atau 38,9 % mereka memiliki kesadaran.

Tabel 4. 17
KESADARAN LINGKUNGAN
Statistics

		Fungsi hutan bagi keseimbangan alam	Rasa memiliki, bertanggung jwb, & bangga atas adanya TNTN	KESADARAN LINGKUNGAN
N	Valid	296	296	296
	Missing	0	0	0
Mean		3.92	2.83	3.58
Mode		4	4	4
Minimum		1	1	1
Maximum		5	5	5

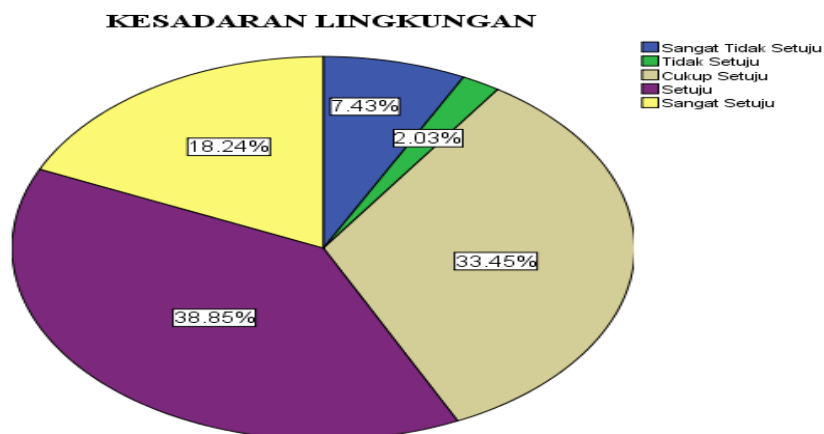
Sumber data :Olahan Peneliti

Tabel 4.18
KESADARAN LINGKUNGAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	22	7.4	7.4	7.4
Tidak Setuju	6	2.0	2.0	9.5
Cukup Setuju	99	33.4	33.4	42.9
Setuju	115	38.9	38.9	81.8
Sangat Setuju	54	18.2	18.2	100.0
Total	296	100.0	100.0	

Sumber data : Olahan Peneliti

Diagram 4.6



IV.5.5. Pembahasan Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap dependen maka diperoleh hasil bahwa pemanfaatan fungsi ekonomi terhadap kesadaran lingkungan memberikan nilai kontribusi sebesar 21 % (0,21). Sisanya sebesar 79 % dipengaruhi oleh variabel lain. Koefisien determinasi adjusted R^2 yang diperoleh tidak mendekati 1 maka dapat disimpulkan masyarakat yang paham tentang adanya manfaat yang bisa diperoleh dari fungsi ekonomi kontribusinya kecil dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.

Kesadaran lingkungan menjadi penting karena manusia dan lingkungan merupakan dua unsur pokok yang saling menentukan dalam arti manusia hidup dari lingkungan dan jika lingkungan rusak maka manusia yang celaka (Neolaka, 2008, hal.34), namun manusia hidup dalam lingkungan tidak terlepas dari pengaruh faktor lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan yaitu: (1) Faktor ketidaktahuan, (2) Faktor kemiskinan, (3) Faktor kemanusiaan, (4) Faktor gaya hidup (Neolaka, 2008, hal. 41-61).

Dikaji dari hasil penelitian, ternyata faktor dari fungsi ekonomi ini harus bersamaan dijalankan untuk menumbuhkembangkan kesadaran lingkungan masyarakat. Ketika tingkat kesadaran lingkungan masyarakat meningkat maka akan kecil kemungkinan dilakukan perusakan terhadap lingkungan itu sendiri.

Akan tetapi ketika pemahaman masyarakat terhadap agama tidak dilaksanakan dalam menumbuhkembangkan kesadaran lingkungan di masyarakat, maka masyarakat mulai merasa ketidakpeduliannya pada lingkungan alam dan sekitarnya, terutama hutan. Hutan merupakan tempat tumbuh dan berkembang biaknya berbagai hayati tumbuh-tumbuhan dan hewan.

Akhir-akhir ini keberadaan hutan sudah mengalami dekadasi fungsi yaitu sebagai fungsi pelindung, sosial dan ekonomi. Hal ini disebabkan banyak dilakukan perusakan hutan seperti penebangan liar tanpa diikuti usaha penanaman kembali, pembakaran hutan, pengalihan fungsi hutan menjadi lahan pertanian dan perkebunan baik dilakukan oleh individu maupun oleh perusahaan.

Hutan Tesso Nilo yang di publikasikan dengan luas 83.068 Ha, ternyata berdasarkan hasil tanya jawab dengan aparat desa, tokoh masyarakat, pemuda dan masyarakat itu sendiri luasnya semakin berkurang. Hutan ini merupakan lahan yang tidak dikelola lagi oleh Perhutani, karena izin perpanjangan pengelolaannya tidak diperoleh lagi. Keberadaan hutan ini menimbulkan masalah yang tak kunjung selesai, terutama tentang kejelasan tapal batasnya. Masyarakat mengklaim bahwa mereka sudah ada di hutan ini dibuktikan dengan kuburan nenek moyang mereka, dan karena itu mereka berhak untuk membuka lahan perkebunan di hutan tersebut.

Selanjutnya hak masyarakat membuka lahan di hutan ini mulai terusik ketika di deklarasikannya kawasan lahan yang tidak bertuan ini menjadi hutan Taman Nasional Tesso Nilo pada tahun 2004. Masyarakat yang mengelola hutan menjadi lahan perkebunan, dan mereka yang menebang kayu di hutan di tangkap oleh aparat keamanan karena dianggap merusak hutan.

Sementara itu menurut penjelasan aparat desa disekitar hutan tersebut, terdapat satu desa baru bernama “Dusun Toro” yang masyarakatnya adalah pendatang membuka lahan di tengah hutan Tesso Nilo. Dulunya masyarakat pendatang ini berjumlah sedikit dan bekerja di perusahaan pengelola hutan Perhutani, selanjutnya membuat rumah dan tinggal di dalam lahan. Ketika izin perusahaan Perhutani tidak diperpanjang lagi, tidak diikuti dengan berpindahnya para pekerja dari lahan tersebut. Seiring dengan perubahan waktu, pekerja tersebut yang sudah bertempat tinggal di hutan ini jumlahnya semakin hari semakin bertambah dan akhirnya menjadi sebuah dusun bernama “Toro.” Masyarakat pendatang ini bebas hidup dari hasil menggunakan lahan yang sudah dinyatakan dalam kawasan hutan lindung Taman Nasional Tesso Nilo.

Perlakuan yang membolehkan masyarakat pendatang di Dusun Toro ini membuat iri masyarakat yang berada disekitar hutan yaitu Dusun Lubuk Kembang Bungo, Dusun Bagan Limau dan Dusun Air Hitam. Masyarakat Melayu yang merupakan masyarakat asli dari ketiga dusun ini hidup dalam kemiskinan dan ketika mereka berusaha memenuhi kebutuhan hidup dari hutan ditangkap, karena divonis sebagai perusak hutan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan dan yang dihadapi oleh masyarakat yang berada disekitar hutan Tesso Nilo berkorelasi dengan hasil penelitian ini. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan mengetahui akar permasalahannya.

Pertama ketika masyarakat memandang hutan dari sisi kemanfaatan fungsi ekonomi, maka timbullah eksploitasi atas hutan tersebut secara terus menerus, sehingga menyebabkan terjadinya perusakan hutan. Masyarakat berusaha memaksimalkan pemenuhan kebutuhannya dari hutan, dan kurang memperhatikan tentang pelestarian hutan. Kurangnya perhatian terhadap pelestarian hutan ini di karenakan kurangnya pemahaman dan kesadaran lingkungan masyarakat atas fungsi hutan itu sendiri sehingga menimbulkan berbagai polemik di kehidupan masyarakat di sekitar hutan.

Menurut kaca mata aparaturnya desa, pemuka adat, pemuda dan tokoh masyarakat yang melakukan eksploitasi dan perusakan hutan adalah masyarakat pendatang, tetapi mereka yang kena getahnya. Sementara masyarakat tempatan dilarang menggunakan lahan yang sudah dikategorikan hutan Taman Nasional Tesso Nilo. Hasil hutan yang dulu dapat mereka nikmati, sekarang tidak ada lagi karena masyarakat dilarang mengambil hasil hutan tersebut tanpa izin. Ditambah lagi dengan ketidakjelasan tapal batas hutan Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) membuat masyarakat resah, karena ketika mereka tidak tahu bahwa lahan yang mereka olah masuk wilayah TNTN, lalu mereka ditangkap dan diusir.

Setiap muslim wajib menjaga kelestarian hutan dan lingkungan disekitarnya, dan berdosa jika melakukan perusakan. Jika masyarakat hanya memandang hutan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi dan sosial saja, tanpa ada upaya untuk menjaga kelestariannya maka mereka akan mendapat dosa. Karena hutan merupakan sumber hidup dan kehidupan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini. Merusak hutan berarti merusak makhluk yang ada di muka bumi, dan Allah mengingatkan bahwa bencana yang terjadi di bumi dikarenakan ulah dan perilaku manusia itu sendiri. Oleh karena itu masyarakat sudah seharusnya ikut dalam memperhatikan dan menjaga kelestarian hutan.

Hutan yang terjaga kelestariannya diawali oleh adanya pemahaman kesadaran lingkungan oleh masyarakat. Pemahaman kesadaran lingkungan ini dapat tercapai dimulai dari adanya pembiasaan dan pelatihan yang dilakukan terus menerus, seperti tidak membuka lahan dalam hutan Taman Nasional, tidak menebang kayu, tidak membakar lahan yang berakibat apinya merambat ke hutan dan sebagainya.

Masyarakat yang menyadari arti pentingnya hutan dan lingkungan disekitarnya adalah mereka yang telah memahami adanya dasar hukum dalam agama untuk melestarikan hutan dan lingkungan dan tidak melakukan perusakan. Tindakan merusak hutan dan lingkungan disekitarnya berarti melawan aturan sang Khalik dan berdosa. Masyarakat yang sadar lingkungan tidak mau berbuat dosa dan karena itu berusaha memahami fungsi hutan baik sosial maupun ekonomi bagi kehidupan makhluk Allah di muka bumi selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tahun 2015 merupakan tahun terbanyak terjadinya kebakaran hutan di Indonesia sehingga menimbulkan asap yang menutupi hampir seluruh wilayah di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Papua selama lebih kurang 3 sampai 4 bulan. Asap mengakibatkan banyak kerugian diantaranya pertama, gangguan kesehatan berupa penyakit ISPA bahkan sudah ada korban yang meninggal, kedua kerugian di sektor perekonomian berupa gagal panen, gangguan dibidang transportasi melalui darat dan udara, menyebabkan terhambatnya distribusi barang dan naiknya harga barang. Ketiga kerugian di sektor perhubungan dan pariwisata karena banyak penerbangan yang dibatalkan untuk waktu yang tidak dapat di pastikan.

Berdasarkan hasil penelitian LIPI, Hutan lindung Taman Nasional Tesso Nillo mengandung potensi yang sangat besar bagi Negara dan masyarakat. Namun tahun terakhir ini hutan tersebut mengalami kerusakan akibat alih fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat tempatan atau ada juga dari masyarakat pendatang diantaranya dengan cara membakar. Hutan tidak hanya berfungsi sebagai ekologi, akan tetapi hutan juga memiliki fungsi ekonomi. Fungsi ini penting untuk dikaji guna mengetahui pemahaman atau pengetahuan manusia terhadap lingkungan. Kurangnya pemahaman keagamaan dan fungsi ekonomi hutan mendorong lahirnya sikap tidak ambil peduli masyarakat disekitar hutan untuk ikut menjaga kelestarian hutan tersebut. Atau barangkali masyarakat sekitar hutan sudah dilibatkan dalam pengelolaan hutan, namun bentuk keterlibatan mereka tersebut belum mampu memberi manfaat terhadap masyarakat disekitar hutan secara ekonomi. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan manusia tentang lingkungan dapat mempengaruhi kesadaran manusia terhadap lingkungan itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan di 3 (tiga) desa yang berada di sekitar hutan Taman Nasional Tesso Nilo, kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, yaitu Desa Air

Hitam, Desa Lubuk Kembang Bungo dan Desa Bagan Limau. Sampel dikumpulkan dengan teknik penyebaran kuisioner ke responden, dengan memenuhi kriteria purposive sampling. Setelah data terkumpul dilakukan pengujian kualitas data yaitu uji reliabilitas dan validitas. Pada penelitian ini kedua uji ini dapat terpenuhi.

Metode analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif data dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas pemahaman fungsi ekonomi terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Sementara itu analisis regresi linier berganda dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan hipotesis mengenai pengaruh pemahaman fungsi ekonomi terhadap kesadaran lingkungan sosial.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tempatan menyatakan tidak merasa ada manfaat hutan Tesso Nillo terhadap ekonomi mereka, baik sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka maupun sebagai sumber mata pencaharian utama mereka. Hal ini dapat dilihat pada tabel angka yang sering muncul yaitu 2 artinya tidak setuju, berjumlah 105 orang atau 35,5%.

Kemudian masalah kesadaran masyarakat dalam pelestarian hutan, dapat dikatakan mereka memiliki kesadaran untuk melestarikan hutan. Hal ini dapat dilihat dari angka yang sering muncul adalah angka 4 artinya setuju, sebanyak 115 dari 296 total responden atau 38,9 %.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, hipotesis pertama dapat diterima baik secara simultan maupun parsial yaitu pemanfaatan fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Berdasarkan persamaan regresi disimpulkan bahwa pemanfaatan fungsi ekonomi memiliki hubungan searah dengan kesadaran lingkungan masyarakat. Artinya setiap peningkatan pemanfaatan fungsi ekonomi akan menyebabkan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Dilihat dari sisi pemanfaatan fungsi ekonomi terhadap kesadaran lingkungan memberikan nilai kontribusi sebesar 21% (0,21). Sisanya sebesar 79 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Hipotesis penelitian dapat diterima dilihat dari hasil uji statistik secara simultan (uji F sign 0,000) yaitu fungsi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Secara parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa fungsi ekonomi berpengaruh signifikan ($\text{sign}=0,000 > 0,05$) terhadap kesadaran lingkungan. Selanjutnya dari fungsi persamaan regresi terdapat hasil yang menyatakan bahwa fungsi ekonomi memiliki hubungan searah dengan kesadaran lingkungan masyarakat. Artinya setiap peningkatan fungsi ekonomi akan menyebabkan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat sebanyak 35,5% (105 dari 296 responden) menyatakan bahwa keberadaan hutan Taman Nasional Tesso Nilo tidak memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan sehingga mendorong lahirnya sikap ketidakpedulian masyarakat yang tinggal di sekitar hutan untuk menjaga kelestarian hutan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya beberapa kerusakan hutan seperti penebangan liar, pembukaan lahan dengan cara membakar.

Sementara itu untuk menjaga keberlanjutan keberadaan hutan di masa yang akan datang diperlukan adanya partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan memerlukan pengetahuan dan pemahaman fungsi ekonomi secara bersamaan. Pemahaman ini diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan untuk menumbuhkan kesadaran menjaga kelestarian hutan karena hutan memiliki fungsi ekonomi bagi keberlanjutan kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan fungsi ekonomi terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. Akan tetapi nilai kontribusi variabel independen penelitian yang masih rendah yaitu 21% terhadap variabel kesadaran lingkungan, maka untuk meningkatkan nilai kontribusinya perlu menambahkan variabel lain, misalnya peraturan adat, peraturan pemerintah, kebijakan pemerintah, hukum, politik dan sebagainya.

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir pada daerah lain, karena memiliki karakteristik populasi yang berbeda dengan daerah lainnya. Ketika dilakukan uji statistik regresi linier berganda, jumlah sampel berkurang dari 296 menjadi 286, karena harus memenuhi syarat uji normalitas data. Penurunan jumlah sampel ini ternyata tidak mempengaruhi hasil uji hipotesis.

5.3. Rekomendasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pengambil kebijakan untuk menumbuhkembangkan budaya dan kesadaran masyarakat muslim secara khusus dan masyarakat non muslim secara umum dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan hutan untuk turut serta menjaga dan melindungi hutan demi kelangsungan hidup generasi selanjutnya.

Untuk mewujudkan keterlibatan masyarakat sekitar hutan dalam pelestarian hutan /lingkungan harus mencakup 3 komponen :

1. Pemberdayaan nilai-nilai keagamaan masyarakat
2. Pemberdayaan fungsi Sosial budaya dan norma masyarakat disekitar hutan
3. Perdayaan fungsi ekonomi lokal hutan bagi masyarakat tempatan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- [Annukka Näyhä](#), [Susanna Horn](#), (2012) "Environmental sustainability – aspects and criteria in forest biorefineries", *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, Vol. 3 Iss: 2, pp.161 – 185. Diakses di <http://emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/20408021211282304> pada tanggal 29 Nopember 2015.
- Ganteaume, Anne; Camia, Andrea; Jappiot, Marielle; San-miguel-ayanz, Jesus; Long-fournel, Marlène; et al. 2013. A Review of the Main Driving Factors of Forest Fire Ignition Over Europe. *Environmental Management* 51.3 : 651-62. Diakses di <http://search.proquest.com/docview/1300836982/fulltextPDF/73D54A242F304A28PQ/20?accountid=38628>. Tanggal 29 Nopember 2015.
- Howard, Theodore E. 1999. Japan's green resources: Forest conservation and social values. *Agriculture and Human Values*, Dec. 1999, 16:421-430)
- Li, Yanshu, Zhang Daowei. 2014. Industrial Timberland Ownership and Financial Performance of US Forest Products Company. *Forest Science Journal*, 60.3 (Juni 2014:569-578)
- Salequzzaman Md. And Laura Stocker. 2001. The context and prospects for environmental education and environmental careers in Bangladesh. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, Vol. 2 Iss: 2, pp.104 – 127. Diakses di <http://emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/14676370110388309> pada tanggal 29 Nopember 2015.
- Sylviani. 2008. Kajian Dampak Perubahan Fungsi Kawasan Hutan Terhadap Masyarakat Sekitar. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* Vol. 5 No. 3 hal. 155-178. Diakses di <http://litbang.dephut.go.id/files/32.kajian%20dampak%20perubahan%20fungsi%20kawasan%20hutan%20terhadap%20masyarakat%20sekitar.pdf> tanggal 24 Maret 2014 pukul 14:25 wib.
- Vuletic, Dijana; Potocic, Nenad; Krajter, Silvija; Seletkovic, Ivan; Fürst, Christine; et al. 2010. How Socio-Economic Conditions Influence Forest Policy Development in Central and South-East Europe. *Environmental Management* 46: 931-40. Diakses di <http://search.proquest.com/docview/817729449/fulltextPDF/7AC61F853CA045F0PQ/1?accountid=38628> pada tanggal 29 Nopember 2015.

Buku

- Abdullah, Mudhofir. 2010. *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan. Argumen Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Syariah*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Arif, A. 1994. *Hutan: Hakikat dan Pengaruhnya terhadap Lingkungan*. Penerbit Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Ensiklopedia Amerika. 1997. *Ensiklopedia Indonesia*. 1983.
- Indriyanto. 2008. *Ekologi Hutan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Keraf, A Sonny. 2006. *Etika Lingkungan*. Kompas. Jakarta.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ridho Bramulya Ikhsan. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Salemba empat. Jakarta.
- Murphy, Joseph. 1988. *Membangkitkan Kekuatan Bawah Sadar*. Pionir Jaya, CV. Bandung.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Salim, Emil. 1982. *Di dalam Panitia Kesadaran Lingkungan Hidup*. Dharma Bakti. Jakarta.

Laporan Penelitian

- Elfiandri dan Febri Rahmi. 2014. *Fungsi Lingkungan Sosial dan Pemanfaatan Ekonomi Lokal Hutan Cagar Alam Biosfer Giam Siak Terhadap Masyarakat Muslim Di Sekitar Hutan (Kajian Analisis Di Kabupaten Siak Propinsi Riau)*. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Artikel dalam Koran online

- Hesthi, Y. Murthi. 2014. *Walhi: Cagar Alam Biosfer Terancam di cabut*. Diakses di <http://www.kabar3.com/news/2014/03/walhi-cagar-alam-biosfer-terancam-dicabut#.UzBASM6Kpdg> tanggal 24 Maret 2014 pukul 14:20 wib
- Prasetyo, Adhi. 2006, *Pengelolaan Hutan Sistem Masyarakat*, <http://adhi-prasetyo.blogspot.com/2006/04/pengelolaan-hutan-system-masyarakat.html>, diakses 20 April 2009.

Rachman Effendi dan Sylviani. 2005. *Kajian Nilai Ekonomi Manfaat Lokal Hutan Lindung di Jawa Barat (landasan Teori)*. Diakses [http:// www. ebookspdf. org/ view /a HR0cDovL3 B1c 2xpdHNvc2VraH V0LndlYi5pZC91cGxv YWRlZ C9maWxlL 3B1Ymxpa 2FzaS9pbmZvL21ha2FsYWglM](http://www.ebookspdf.org/view/a/HR0cDovL3B1c2xpdHNvc2VraH V0LndlYi5pZC91cGxvYWRlZ C9maWxlL3B1Ymxpa 2FzaS9pbmZvL21ha2FsYWglM) tanggal 26 maret 2014, pukul 09.07 WIB

Sulistyo, Nurdin, 2010, *Hutan*, [http://library.usu.ac.id/ download/fp/ hutan- nurdin.pdf](http://library.usu.ac.id/download/fp/hutan-nurdin.pdf), Diakses 13 Desember 2010.

Dokumen Resmi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Tata Cara Perubahan Peruntukan Dan Fungsi Kawasan Hutan